I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salak Pondoh (*Salacca zallaca*) merupakan tanaman buah-buahan tropis yang banyak terdapat di daerah utara provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, lebih tepatnya di lereng gunung Merapi kawasan Kecamatan Turi, Tempel, Cangkringan, Kabupaten Sleman. Didukung dengan ketersediaan lahan dan juga potensi keunggulan demografis membuat salak pondok khas Turi dan Tempel menjadi primadona tingkat nasional dan sebagian juga telah diekspor keluar negeri. Hal tersebut tentu memberikan pemasukan finansial dan sekaligus mencirikan wilayah tersebut sebagai tempat penghasil salak yang khas di Indonesia. Tanaman salak merupakan tanaman yang berbuah sepanjang musim dan tahan terhadap hama penyakit. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Pertanian DIY, Sleman merupakan sentra penghasil dan penelitian buah serta bibit salak pondoh. Terdapat 4.067.975 rumpun dengan produksi 266.938 kw/tahun. Sleman saat ini juga sedang mengembangkan salak varietas baru. Selain buah dan bibit, diproduksi pula olahan salak dalam bentuk keripik, sirup, dan dodol (Cahyono, 2016).

Salak pondoh untuk beberapa waktu ini mengalami pasang surut penjualan yang diakibatkan semakin banyaknya salak-salak serupa seperti salak grobogan, salak malang dan salak dari daerah Kebumen yang mulanya berasal dari daerah Sleman. Namun kini varietas tersebut dinilai lebih baik dari segi fisik dan rasanya. Selain itu, terdapat permasalahan klasik dimana salak merupakan produk hortikultura dengan sifat biologis mudah rusak dan tidak tahan lama sehingga

memunculkan masalah ketika terjadi panen massal ketika jumlah salak yang tersedia di pasaran melimpah namun tidak disertai dengan pengolahan pasca panen yang tepat sehingga berdampak pada anjloknya (turunnya) harga. Akibatnya, tidak jarang dijumpai sebagian petani salak terkesan membiarkan salak yang telah matang optimal tidak dipanen dan dibiarkan membusuk di kebun dikarenakan biaya yang akan dihasilkan dari penjualan lebih kecil dibandingkan dengan usaha yang dilakukandari proses penanaman hingga menuju pemanenan salak.

Seiring dengan majunya teknologi dan perkembangan zaman, semakin banyak masyarakat yang memperkaya variasi produk olahan dari tanaman salak sehingga inovasi produk berbahan baku salak meningkat. Pengolahan pasca panen yang menggunakan bahan baku salak dapat diupayakan untuk diolah lebih lanjut menjadi keripik salak, manisan salak, selai salak, sirup salak, maupun berupa caramel salak, sedangkan sisa produk maupun limbah salak dapat diupayakan dengan menghasilkan produk sampingan yang berasal dari kulit salak dan biji salak yang dapat diolah menjadi tas kulit salak, gantungan kunci, lukisan *canvas* dan barang sejenisnya.

Ketidakpuasan manusia dalam hal pemenuhan kebutuhan keluarga menyebabkan petani-petani yang mengusahakan pertanian salak pondoh melakukan pekerjaan tambahan di luar usaha tani salak pondoh. Mengingat panen salak pondoh hanya dua kali dalam setahun, sehingga untuk menunggu salaknya dapat dipanen petani harus mencari cara lain untuk memenuhi kebutuhan hidup

keluarganya. Pekerjaan tambahan tersebut juga bervarietas, adapun pekerjaannya seperti pegawai negeri sipil, pamong, buruh dan pedagang.

Harapan petani pada saat musim raya panen salak pondoh adalah permintaan salak pondoh di pasaran dapat meningkat sesuai keinginan petani, apabila permintaan salak pondoh tinggi pendapatan yang diperoleh petani juga meningkat sehingga kesejahteraan petani dan keluarganya juga turut meningkat. Selain kesejahteraan petani yang meningkat, kondisi sosial ekonomi petani salak pondoh juga meningkat yang disebabkan produktifitas salak pondoh yang tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai kondisi sosial ekonomi petani salak pondoh, maka perlu diketahui :

1. Berapa besarnya pendapatan yang diperoleh dari usaha tani salak pondoh.
2. Berapa besarnya pendapatan yang diperoleh di luar usaha tani salak pondoh.
3. Bagaimana kondisi sosial ekonomi petani salak pondoh.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dari usaha tani salak pondoh.
2. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh di luar usaha tani salak pondoh.
3. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani salak pondoh.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul Kondisi Sosial Ekonomi Petani Salak Pondoh di Dusun Soka Tegal, Desa Merdikorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, maka didapatkan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperdalam ilmu pengetahuan mengenai kondisi sosial ekonomi petani salak pondoh.
2. Bagi pemerintah, dapat digunakan untuk sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam pengembangan sektor pertanian sehingga tercipta pertanian yang harmonis, adil, menguntungkan serta aman berkelanjutan.
3. Bagi petani, dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam mengembangkan usaha taninya sehingga dapat diperoleh poduksi salak pondoh yang maksimal guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani salak pondoh.